

**EFEKTIFITAS KONSELING KELOMPOK DENGAN
METODE *MIND MAPPING* DAN *HOMEWORK*
ASSIGNMENT UNTUK MENGURANGI
KESULITAN BELAJAR**

(Penelitian pada Remaja Panti Asuhan Yatim Putri Aisyiyah Kabupaten Magelang)

SKRIPSI



Oleh:

Verra Ferdianawaty
15.0301.0059

**PROGRAM STUDI BIMBINGAN DAN KONSELING
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAGELANG
2020**

**EFEKTIFITAS KONSELING KELOMPOK DENGAN
METODE *MIND MAPPING* DAN *HOMEWORK*
ASSIGNMENT UNTUK MENGURANGI
KESULITAN BELAJAR
(Penelitian pada Remaja Panti Asuhan Yatim Putri Aisyiyah Kabupaten Magelang)**

SKRIPSI

Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Dalam Menyelesaikan Studi
Pada Program Studi Bimbingan dan Konseling
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Universitas Muhammadiyah Magelang



Oleh:

Verra Ferdianawaty
15.0301.0059

**PROGRAM STUDI BIMBINGAN DAN KONSELING
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAGELANG
2020**

PERSETUJUAN

**EFEKTIFITAS KONSELING KELOMPOK DENGAN
METODE *MIND MAPPING* DAN *HOMEWORK*
ASSIGNMENT UNTUK MENGURANGI
KESULITAN BELAJAR**

(Penelitian pada Remaja Panti Asuhan Yatim Putri Aisyiyah Kabupaten Magelang)

Diterima dan Disetujui oleh Dosen Pembimbing Skripsi
Program Studi Bimbingan dan Konseling
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Universitas Muhammadiyah Magelang



Oleh:
Verra Ferdianawaty
15.0301.0059

Magelang, 12 Agustus 2020

Dosen Pembimbing I


Prof. Dr. Purwati, MS, Kons.
NIP. 19600802 198503 2 003

Dosen Pembimbing II


Dewi Lanihari, M.Pd
NIK. 128706088


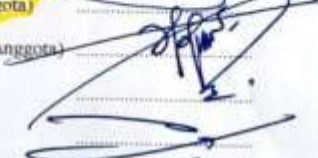


PENGESAHAN
EFEKTIFITAS KONSELING KELOMPOK DENGAN
METODE *MIND MAPPING* DAN *HOMEWORK*
ASSIGMENT UNTUK MENGURANGI
KESULITAN BELAJAR
(Penelitian pada Remaja Panti Asuhan Yatim Putri Aisyiyah Kabupaten Magelang)

Oleh:
Verra Ferdianawaty
15.0301.0059

Telah dipertahankan di depan Tim Penguji Skripsi dalam rangka menyelesaikan studi pada Program Studi Bimbingan dan Konseling
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Universitas Muhammadiyah Magelang


Diterima dan disahkan oleh penguji:
Hari: Senin
Tanggal: 24 Agustus 2020

Tim Penguji Skripsi

- | | | |
|---------------------------------|----------------------|--|
| 1. Prof. Dr. Purwati, MS., Kons | (Ketua/Anggota) |  |
| 2. Dewi Lianasari, M.Pd | (Sekertaris/Anggota) |  |
| 3. Drs. Arie Supriyatna, M.Si | (Anggota) |  |
| 4. Astiwi Kurniati, M.Psi | (Anggota) |  |



Mengesahkan,
Dekan FKIP


Prof. Dr. Muhammad Japar, M.Si., Kons.
NIP. 19580912 198503 1 006

LEMBAR PERNYATAAN

Yang bertandatangan di bawah ini:

Nama : Verra Ferdianawaty
NPM : 15.0301.0059
Program Studi : Bimbingan dan Konseling
Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Judul Skripsi : Efektifitas konseling kelompok dengan metode *mind mapping* dan *homework assigment* untuk mengurangi kesulitan belajar

Menyatakan bahwa Skripsi yang saya buat merupakan hasil karya sendiri. Apabila ternyata dikemudian hari diketahui plagiasi atau penjiplakan terhadap karya orang lain, saya bersedia mempertanggungjawabkan sesuai dengan aturan yang berlaku dan bersedia menerima sanksi berdasarkan aturan dan tata tertib di Universitas Muhammadiyah Magelang.

Pernyataan ini dibuat dalam keadaan sadar dan tidak ada paksaan, untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Magelang, 12 Agustus 2020

Yang membuat pernyataan,



Verra Ferdianawaty
15.0301.0059

MOTTO

“Jangan takut gagal, karena yang tidak pernah gagal hanyalah orang-orang yang tidak pernah melangkah”

-Buya Hamka

HALAMAN PERSEMBAHAN

Dengan segenap rasa syukur kepada Allah SWT, Skripsi ini kupersembahkan kepada:

1. Keluargaku tercinta, kedua orang tuaku Bapak Agus Santosa dan Ibu Elysa Ratna Sari, adik saya Naufal Fernando, dan suami saya Dani Kurniawan yang telah memberikan kasih sayang, do'a, dukungan serta motivasi baik secara moril maupun materil.
2. Almamaterku, Prodi BK FKIP Universitas Muhammadiyah Magelang.

**EFEKTIVITAS KONSELING KELOMPOK DENGAN
METODE *MIND MAPPING* DAN *HOMEWORK
ASSIGNMENT* UNTUK MENURUNKAN
KESULITAN BELAJAR**

(Penelitian pada Remaja Panti Asuhan Yatim Putri Aisyiyah Kabupaten Magelang)

Verra Ferdianawaty

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh konseling kelompok dengan metode *mind mapping* dan *homework assignment* untuk menurunkan kesulitan belajar.

Penelitian ini merupakan penelitian eksperimen murni menggunakan *Pretest-Posttest Comparison Group Design*. Subjek penelitian dipilih secara *purposive sampling*. Sampel yang diambil sebanyak 12 anak terdiri dari 6 anak kelompok eksperimen dengan metode *mind mapping* dan 6 anak kelompok eksperimen dengan teknik *homework assignment*. Metode pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan angket kesulitan belajar. Analisis data yang digunakan pada penelitian ini yaitu dengan menggunakan analisis *Statistic Parametric One Way Anova* dengan bantuan *SPSS For Window versi 24*.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa konseling kelompok dengan metode *mind mapping* dan *homework assignment* berpengaruh untuk menurunkan kesulitan belajar. Hal ini dibuktikan dengan hasil uji *Statistic Parametric One Way Anova* dengan probabilitas nilai *sig. (2-tailed)* $0,001 < 0,05$. Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan, terdapat perbedaan skor rata-rata angket kesulitan belajar di antara kelompok eksperimen dengan metode *mind mapping* sebesar 30,54% dan kelompok eksperimen dengan teknik *homework assignment* sebesar 30,76%. Hasil dari penelitian dapat disimpulkan penggunaan konseling kelompok dengan teknik *homework assignment* lebih berpengaruh untuk meningkatkan kesulitan belajar anak dibandingkan dengan teknik *mind mapping*.

Kata kunci : *mind mapping*, *homework assignment*, dan kesulitan belajar

**EFFECTIVENESS OF GROUP COUNSELING WITH
MIND MAPPING AND HOMEWORK ASSIGNMENT
METHODS TO REDUCE LEARNING DIFFICULTY**

(Research on Adolescent Orphanage Putri Aisyiyah Magelang Regency)
Verra Ferdianawaty

ABSTRACT

This research aims to examine the influence of group counseling using mind mapping methods and homework assignments to reduce learning difficulties.

This research is true experimental using Pretest-Posttest Comparison Group Design. The subjects were selected by purposive sampling. Samples taken as many as 12 children consisted of 6 children of the experimental group with the mind mapping method and 6 children of the experimental group with homework assignment techniques. Method of data completion is done using a learning difficulty questionnaire. Data analysis for this research conducted with using One Way Anova with the help of SPSS For Window version 24.

The results showed that group counseling with mind mapping and homework assignment methods had an influence on reducing learning difficulties. This is evidenced by the results of the Parametric One Way Anova statistical test with a probability sig. (2-tailed) $0.001 < 0.05$. Based on the results of the analysis and discussion, there is a difference in the average score of the learning difficulty questionnaire between the experimental group with the mind mapping method of 30.54% and the experimental group with the homework assignment technique of 30.76%. The results of the study can be concluded the use of group counseling with homework assignment techniques is more influential to increase children's learning difficulties compared to mind mapping techniques.

Keywords: mind mapping, homework assignment, and learning difficulties

KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis panjatkan atas kehadiran Allah SWT yang telah memberikan rahmat dan kesehatannya yang telah menyertai langkah penulis dalam menyelesaikan skripsi yang berjudul “Efektivitas Konseling Kelompok Dengan Metode *Mind Mapping* dan *Homework Assignment* Untuk Mengurangi Kesulitan Belajar”.

Penyusunan skripsi ini tidak terlepas dari bantuan berbagai pihak. Penulis mengucapkan terimakasih kepada:

1. Dr. Suliswiyadi, M.Ag., selaku Rektor Universitas Muhammadiyah Magelang (UNIMMA).
2. Prof. Dr. Muhammad Japar, M.Si., Kons selaku Dekan FKIP UNIMMA.
3. Arif Wiyat Purnanto, M.Pd., Selaku Wakil Dekan FKIP UNIMMA.
4. Dewi Liana Sari, M.Pd selaku Kaprodi BK FKIP UNIMMA.
5. Prof. Dr. Purwati, M.S., Kons dan Dewi Liana Sari, M.Pd selaku Dosen Pembimbing I dan II Skripsi.
6. Hj. Djauharotun selaku ketua Panti Asuhan Yatim Putri Aisyiyah yang telah memberikan izin kepada penulis untuk melakukan penelitian skripsi di Panti Asuhan Yatim Putri Aisyiyah dan bantuan dari para staf sehingga penelitian berjalan dengan lancar.
7. Dosen dan Staff Tata Usaha FKIP UNIMMA, yang selalu melayani administrasi dengan baik selama menjadi mahasiswa Universitas Muhammadiyah Magelang serta teman-teman terdekatku yang telah memberi semangat, motivasi, serta membantu dalam proses penyusunan skripsi sehingga skripsi saya dapat terselesaikan dengan baik.

Masukan dan saran untuk perbaikan penulis ini diterima dengan lapang dada. Semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi penulis khususnya dan pembaca pada umumnya.

Magelang, 24 Agustus 2020

Hormat kami,

Verra Ferdianawaty
15.0301.0059

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
HALAMAN PENEGAS	ii
HALAMAN PERSETUJUAN.....	iii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iv
LEMBAR PERNYATAAN	v
MOTTO.....	vi
HALAMAN PERSEMBAHAN.....	vii
KATA PENGANTAR	x
DAFTAR ISI.....	xi
DAFTAR TABEL.....	xiii
DAFTAR GAMBAR	xiv
DAFTAR LAMPIRAN.....	xv
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Identifikasi Masalah	5
C. Pembatasan Masalah	5
D. Perumusan Masalah.....	5
E. Tujuan Penelitian.....	6
F. Manfaat Penelitian.....	6
BAB II KAJIAN PUSTAKA	8
A. Kesulitan Belajar	8
B. Konseling Kelompok Dengan Metode <i>Mind Mapping</i> dan <i>Homework</i>	23
C. Konseling Kelompok Metode <i>Mind Mapping</i>	36
D. Konseling Kelompok dengan Teknik <i>Homework assigment</i>	38
E. Konseling Kelompok dengan Metode <i>Mind Mapping</i> dan <i>Homework</i> <i>Assigment</i> untuk Mengurangi Kesulitan dalam Belajar	41
F. Penelitian Terdahulu yang Relevan.....	42
G. Kerangka Pemikiran	45
H. Hipotesis Penelitian.....	46
BAB III METODE PENELITIAN.....	47
A. Rancangan Penelitian	47
B. Identifikasi Variabel Penelitian	47
C. Definisi Operasional Variabel Penelitian	48
D. Subjek Penelitian.....	48
E. Metode Pengumpulan Data	49
F. Instrumen Penelitian.....	49
G. Validitas dan Reabilitas.....	50

H. Prosedur Penelitian.....	53
I. Metode Analisis Data	55
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	56
A. Hasil Penelitian	56
B. Pembahasan.....	76
BAB V SIMPULAN DAN SARAN.....	79
A. Simpulan.....	79
B. Saran.....	79
DAFTAR PUSTAKA	80
LAMPIRAN.....	83

DAFTAR TABEL

Tabel 1 Desain Penelitian.....	47
Tabel 2 Penilai Instrumen Angket.....	49
Tabel 3 Kisi-Kisi Instrumen Penelitian.....	50
Tabel 4 Hasil dari uji validasi	51
Tabel 5 Daftar Item Angket Kesulitan Belajar	52
Tabel 6 Uji Reliabilitas	53
Tabel 7 Kategori Skor Pretest Angket Kesulitan Belajar Kelompok.....	57
Tabel 8 Kategori Skor Pretest Angket Kesulitan Belajar Kelompok.....	57
Tabel 9 Hasil Skor Pretest Kelompok Eksperimen 1	58
Tabel 10 Hasil Skor Pretest Kelompok Eksperimen 2.....	58
Tabel 11 Hasil Skor Posttest	67
Tabel 12 Hasil Skor Posttest	68
Tabel 13 Statistik Deskriptif Variabel Penelitian.....	69
Tabel 14 Perbandingan Skor Pretest dan Posttest Kelompok Eksperimen 1	70
Tabel 15 Perbandingan Skor Pretest dan Posttest Kelompok Eksperimen 2	71
Tabel 16 Uji Normalitas.....	73
Tabel 17 Uji Homogenitas	74
Tabel 18 Anova	75
Tabel 19 Persentase Peningkatan Skor Rerata Kelompok Eksperimen 1 dan Kelompok Eksperimen 2.....	75

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1 Kerangka Pikiran.....	46
Gambar 2 Rumus Kategori.....	56
Gambar 3 Grafik Hasil Pretest Kelompok Eksperimen 1	58
Gambar 4 Grafik Hasil Pretest Kelompok Eksperimen 2	59
Gambar 5 Grafik Hasil Posttest Kelompok Eksperimen 1.....	67
Gambar 6 Grafik Hasil Posttest Kelompok Eksperimen 2.....	68
Gambar 7 Perbandingan Skor Pretest dan PosttestKelompok Eksperimen 1	71
Gambar 8 Perbandingan Skor Pretest dan Posttest Kelompok Eksperimen 2	72

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1. Surat Ijin Penelitian dan Surat Keterangan Penelitian.....	84
Lampiran 2. Validasi Instrumen Angket Kesulitan Belajar	86
Lampiran 3. Angket Kesulitan Belajar.....	94
Lampiran 4. Hasil Try Out	97
Lampiran 5. Angket Pretest dan Posttest	99
Lampiran 6. Hasil Data Pretest	102
Lampiran 7. Panduan Pelaksanaan Konseling Kelompok Dengan Metode Mind Mapping dan Homework Assignment Untuk Mengurangi Kesulitan Belajar	104
Lampiran 8. Laporan Pelaksanaan	229
Lampiran 9. Deskripsi Konseling Kelompok.....	257
Lampiran 10. Jadwal Pelaksanaan	257
Lampiran 11. Hasil Post Test.....	267
Lampiran 12. Daftar Hadir	269
Lampiran 13. Buku Bimbingan.....	277
Lampiran 14. Dokumentasi.....	280

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Kesulitan belajar adalah suatu kondisi yang dialami oleh peserta didik dalam menjalani proses belajar dimana siswa tidak dapat belajar sebagaimana mestinya yang ditandai dengan adanya hambatan-hambatan dalam memperoleh hasil belajar sehingga prestasi yang dicapai tidak sesuai dengan kriteria standar yang telah ditetapkan. Adanya kesulitan belajar akan menimbulkan suatu keadaan di mana siswa tidak dapat belajar sebagaimana mestinya sehingga memiliki prestasi belajar yang rendah.

Siswa yang mengalami kesulitan belajar akan sukar dalam menyerap materi-materi pelajaran yang disampaikan oleh guru sehingga ia akan malas dalam belajar, serta tidak dapat menguasai materi, menghindari pelajaran, serta mengabaikan tugas-tugas yang diberikan guru.

Kesulitan belajar bahkan dapat menyebabkan suatu keadaan yang sulit dan mungkin menimbulkan suatu keputusan sehingga memaksakan seseorang untuk berhenti di tengah jalan. Adanya kesulitan belajar pada seseorang dapat dideteksi dengan kesalahan-kesalahan siswa dalam mengerjakan tugas maupun soal-soal tes. Kesalahan adalah penyimpangan terhadap jawaban yang benar pada suatu butir soal. Ini berarti kesulitan seseorang akan dapat dideteksi melalui jawaban-jawaban siswa yang salah dalam mengerjakan suatu soal.

Siswa yang berhasil dalam belajar akan mengalami perubahan dalam aspek kognitifnya. Perubahan tersebut dapat dilihat melalui prestasi yang diperoleh di sekolah atau melalui nilainya. Kesulitan belajar dapat diartikan sebagai segala sesuatu yang menghalangi atau memperlambat seorang siswa dalam mempelajari, memahami serta menguasai sesuatu.

Berkaitan dengan kesulitan belajar, berdasarkan wawancara dengan pengurus dan anak-anak Panti Asuhan Aisyiyah Kabupaten Magelang. Ada beberapa masalah yang dialami anak-anak antara lain masalah belajar, susah mendapatkan teman dekat, susah berkomunikasi dengan teman diluar panti asuhan, kurang percaya diri dan sulit menentukan pilihan study lanjutnya. Masalah paling banyak yang dialami mereka yaitu susah berkomunikasi dengan teman diluar panti sebanyak 24 anak, masalah belajar sebanyak 22 anak, kurang percaya diri sebanyak 15 anak, susah mendapatkan teman dekat sebanyak 14 anak, dan yang terakhir susah menentukan pilihan study lanjut sebanyak 7 anak.

Peneliti juga membagikan AKPD untuk diisi anak dengan tingkat Sekolah Menengah Pertama (SMP). Hasilnya yaitu 26,49% anak memiliki masalah dalam bidang pribadi, 23,18% anak memiliki masalah dalam bidang sosial, 37,76% anak memiliki masalah dalam bidang belajar, 14,57% anak memiliki masalah dalam bidang karir. Dari hasil AKPD dapat dilihat masalah paling tinggi yaitu bidang belajar sebanyak 37,76%.

Bidang belajar mencakup beberapa butir angket. Masalah yang tinggi yaitu merasa kesulitan dalam memahami pelajaran sebanyak 3,97%,

belum menemukan cara belajar yang efektif sebanyak 3,97%, belum mengenal tentang macam-macam kecerdasan sebanyak 3,97%, belum bisa membuat peta pikiran (mind mapping) sebanyak 3,31%, dan belum mengetahui banyak tentang jenis obat-obatan terlarang serta dampaknya sebanyak 3,31%.

Dari hasil AKPD dan wawancara masalah paling banyak dan perlu segera dipecahkan atau diselesaikan adalah bidang belajar, maka peneliti menentukan masalah yang diambil untuk penelitian ini adalah masalah belajar dengan masalah merasa kesulitan dalam memahami pelajaran.

Menurut Edward (2009), *mind map* (sistem peta pikiran) adalah cara paling efektif dan efisien untuk memasukkan, menyimpan, dan mengeluarkan data dari/ke otak. *Mind mapping* merupakan teknik pemanfaatan keseluruhan otak dengan menggunakan citra visual dan prasarana grafis lainnya untuk membentuk kesan.

Penelitian yang dilakukan Ilham Bakhtiar (2018) “Upaya Mengatasi Kesulitan Belajar Siswa Melalui Bimbingan Manajemen Diri”. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa bimbingan manajemen diri terbukti berpengaruh. Siswa mengalami penurunan pada tingkat kesulitan belajar. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif.

Penelitian yang dilakukan Arifatuzzahro dan Naqiyah (2018) “Penerapan Teknik Mind Mapping Dalam Bimbingan Kelompok Untuk Mengelola Penggunaan Gadget”. Penelitian ini dilakukan dengan teknik pengambilan subjek *non-probability sampling* yang menggunakan *purposive*

sample. Hasil dari penelitian tersebut adalah penerapan teknik mind mapping dalam bimbingan kelompok dapat meningkatkan kemampuan siswa dalam mengelola penggunaan gadget.

Salah satu layanan Bimbingan dan Konseling yang digunakan untuk membantu mengatasi kesulitan belajar siswa yaitu dengan konseling kelompok. Dengan konseling kelompok diharapkan anggota kelompok dapat mengungkapkan permasalahannya tentang kesulitan belajar sehingga kita dapat menyelesaikannya secara bersama-sama. Konseling kelompok adalah upaya bantuan kepada seseorang dalam suasana kelompok yang terdiri dari 4-8 orang yang bersifat pencegahan dan penyembuhan. Pemberian konseling kelompok tidak hanya memberikan layanan secara berkelompok, tetapi juga mempunyai tujuan dalam pelaksanaan, pembahasan dan pemecahan masalah.

Konseling Kelompok akan dilakukan menggunakan metode *mind mapping*. *Mind mapping* adalah cara mengembangkan kegiatan berpikir ke segala arah, menangkap berbagai pikiran dalam berbagai sudut. *Mind mapping* dapat memudahkan seseorang untuk lebih meningkatkan pemahamannya dalam belajar dan dapat mengatasi kesulitan belajar. Kesulitan belajar yang dimaksud seperti kesulitan memahami maksud dari materi pelajaran, kesulitan menghafal, dan lain sebagainya.

Homework Assigment (Komalasari, 2011: 226) adalah untuk membina dan mengembangkan sikap tanggung jawab, percaya pada diri sendiri serta kemampuan untuk mengevaluasi kemajuan dalam mempraktikan keterampilan baru dalam situasi kehidupan nyata. Teknik ini digunakan

karena siswa akan menginternalisasi nilai tertentu yang menentukan pola perilaku yang diharapkan melalui tugas-tugas yang diberikan.

Berdasarkan uraian di atas, maka penulis akan melakukan penelitian yang berjudul Efektifitas Konseling Kelompok Dengan Metode *Mind Mapping* Dan *Homework Assigment* Untuk Mengurangi Kesulitan Belajar.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian di atas identifikasi masalah adalah sebagai berikut:

1. Merasa kesulitan dalam memahami pelajaran
2. Belum menemukan cara belajar yang efektif
3. Belum mengenal tentang macam-macam kecerdasan
4. Belum bisa membuat peta pikiran (*mind mapping*)

C. Pembatasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah di atas, batasan masalah dalam penelitian ini adalah kesulitan dalam memahami pelajaran dan belum bisa membuat peta pikiran (*mind mapping*), dipilihnya masalah ini karena jika tidak segera ditangani akan berakibat pada prestasi dan masa depan konseli.

D. Perumusan Masalah

Perumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Apakah konseling kelompok dengan metode *mind mapping* efektif dalam mengurangi kesulitan belajar?
- b. Apakah konseling kelompok dengan teknik *homework assigment* efektif dalam mengurangi kesulitan belajar?

- c. Apakah konseling kelompok dengan metode *mind mapping* dan *homework assignment* efektif dalam mengurangi kesulitan belajar?

E. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Menguji efektifitas konseling kelompok metode *mind mapping* untuk mengurangi kesulitan belajar.
- b. Menguji efektifitas konseling kelompok teknik *homework assignment* untuk mengurangi kesulitan belajar.
- c. Menguji efektifitas konseling kelompok metode *mind mapping* dan *homework assignment* untuk mengurangi kesulitan belajar.

F. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini dapat menambah referensi wawasan dan ilmu pengetahuan di bidang bimbingan dan konseling khususnya metode *mind mapping* dan *homework assignment* untuk meningkatkan pemahaman dalam belajar.

2. Manfaat Praktis

Hasil penelitian ini dapat dimanfaatkan sebagai referensi dalam layanan Bimbingan dan Konseling untuk upaya meningkatkan kemudahan belajar dengan menggunakan layanan konseling kelompok metode *mind mapping* dan *homework assignment*.

BAB II KAJIAN PUSTAKA

A. Kesulitan Belajar

1. Pengertian Kesulitan Belajar

Secara harfiah kesulitan belajar merupakan terjemahan dari Bahasa Inggris “*Learning Disability*” yang berarti ketidakmampuan belajar. Kata *disability* diterjemahkan kesulitan” untuk memberikan kesan optimis bahwa anak sebenarnya masih mampu untuk belajar. Istilah lain *learning disabilities* adalah *learning difficulties* dan *learning differences*. Ketiga istilah tersebut memiliki nuansa pengertian yang berbeda. Di satu pihak, penggunaan istilah *learningdifferences* lebih bernada positif, namun di pihak lain istilah *learning disabilities* lebih menggambarkan kondisi faktualnya. Jadi, untuk menghindari bias dan perbedaan rujukan, maka digunakan istilah Kesulitan Belajar. Kesulitan belajar adalah ketidakmampuan belajar, istilah kata yakni disfungsi otak minimal ada yang lain lagi istilahnya yakni gangguan neurologist.

Menurut Abdurrahman (1999: 6), kesulitan belajar adalah suatu gangguan dalam satu atau lebih dari proses psikologis dasar yang mencangkup pemahaman dan penggunaan bahasa atau tulisan, dan gangguan tersebut menampakkan diri dalam bentuk kesulitan mendengarkan, berfikit, berbicara, membaca, menulis, mengeja, atau berhitung.

Hakim (2001: 22), kesulitan belajar adalah suatu kondisi yang dapat menimbulkan hambatan dalam proses belajar seseorang.

Dalyono (1997: 229), mengatakan bahwa kesulitan belajar adalah suatu kondisi atau keadaan anak didik yang tidak dapat belajar sebagaimana mestinya anak pada umumnya.

Dari beberapa definisi di atas dapat disimpulkan bahwa kesulitan belajar merupakan suatu keadaan atau kondisi dimana adanya hambatan-hambatan yang mengganggu pada diri seseorang dalam proses belajar, yang disertai dengan adanya sebuah kegagalan dan hambatan tersebut dipengaruhi oleh beberapa hal seperti gangguan intelegensi yang berkembang kurang sempurna, kemampuan dalam belajar yang kurang, dan adanya gangguan psikologis yang ada pada seseorang.

Menurut Mulyadi (2010: 6), kesulitan belajar mempunyai pengertian yang luas, meliputi :

- a. *Learning Disorder* adalah keadaan dimana proses belajar seseorang terganggu karena timbulnya respon yang bertentangan. Dengan demikian, hasil belajar yang dicapai akan lebih rendah dari potensi yang dimiliki.
- b. *Learning Disabilities* (ketidakmampuan belajar) adalah ketidakmampuan seseorang yang mengacu kepada gejala dimana seseorang tidak mampu belajar (menghindari belajar) sehingga hasil belajarnya dibawah potensi intelektualnya.

- c. *Learning disfunction* (ketidakfungsian belajar) adalah menunjukkan gejala dimana proses belajar tidak berfungsi dengan baik meskipun pada dasarnya tidak ada tanda-tanda subnormalitas mental, gangguan alat indera atau gangguan psikologis lainnya.
- d. *Under Achiever* adalah mengacu pada seseorang yang memiliki tingkat potensi intelektual diatas normal, tetapi prestasi belajarnya tergolong rendah.
- e. *Slow Learner* adalah seseorang yang lambat dalam proses belajarnya sehingga membutuhkan waktu dibandingkan seseorang yang lain yang memiliki taraf potensi intelektual yang sama.

Berdasarkan uraian diatas, remaja di Panti Asuhan Yatim Putri Aisyiyah tergolong dalam kesulitan *learning disfunction* dan beberapa ada yang mengalami kesulitan *slow learner*.

2. Faktor Kesulitan Belajar

Menurut Aunurrahman (2014), ada dua faktor yang mempengaruhi kesulitan belajar, yaitu:

- a. Faktor internal, yang berasal dari dalam diri siswa, meliputi:
 - 1) Ciri khas atau karakteristik siswa. Hal ini berkaitan dengan kondisi kepribadian siswa baik fisik maupun mental.
 - 2) Masalah-masalah belajar yang berkenaan dengan dimensi siswa sebelum belajar pada umumnya berkenaan dengan minat, kecakapan dan pengalaman-pengalaman.

- 3) Sikap dalam belajar. Bila sebelum memulai pembelajaran siswa memiliki sikap menerima pembelajaran maka dia akan berusaha terlibat dalam kegiatan belajar yang baik, namun sebaliknya jika siswa memiliki sikap menolak maka dia juga akan cenderung kurang memperhatikan pembelajaran. Hal ini akan berdampak pada hasil belajar siswa tersebut.
- 4) Motivasi belajar. Siswa yang memiliki motivasi dalam belajar yang tinggi akan cenderung lebih aktif bertanya, mencatat, membuat resume, menyimpulkan bahkan mempraktekkan sesuai yang dipelajari, namun siswa yang kurang memiliki motivasi belajar akan cenderung kurang bersungguh-sungguh dalam belajar. Hal ini akan berdampak dengan hasil belajar yang diperolehnya menjadi kurang baik.
- 5) Konsentrasi belajar. Konsentrasi belajar merupakan kemampuan memusatkan perhatian pada pelajaran. Seringkali siswa hanya memperhatikan namun tidak memahami dengan benar apa yang sedang diperhatikan. Hal inilah yang menjadi kesulitan berkonsentrasi dalam belajar yang nantinya juga akan berdampak pada hasil belajar siswa yang tidak maksimal.
- 6) Mengolah bahan belajar. Mengolah bahan belajar merupakan proses berpikir seseorang untuk mengolah informasi-informasi yang diterima sehingga menjadi bermakna. Bilamana siswa kesulitan dalam mengolah pesan atau materi yang diterima maka

siswa membutuhkan bantuan dari guru yang mendorong siswa agar mampu mengolah bahan belajar dengan sendiri. Hal tersebut apabila tidak ditangani akan mempengaruhi hasil belajar yang kurang memuaskan.

- 7) Menggali hasil belajar. Menggali hasil belajar adalah mempelajari kembali hasil belajar yang sudah ditemukan atau diketahui. Apabila dalam proses sebelumnya yaitu dalam mengolah bahan ajar siswa kesulitan maka dalam menggali hasil belajar dia juga akan kesulitan untuk mengulangi kembali materi yang sudah diketahui.
- 8) Rasa percaya diri. Hal ini merupakan salah satu kondisi psikologis yang berpengaruh terhadap aktivitas fisik dan mental dalam proses pembelajaran. Biasanya siswa yang kurang percaya diri akan cenderung tidak memiliki keberanian melakukan sesuatu.
- 9) Kebiasaan belajar. Kebiasaan belajar adalah perilaku belajar seseorang yang telah tertanam dalam waktu relatif lama sehingga memberikan ciri dalam aktivitas belajar yang dilakukan.

b. Faktor eksternal, berasal dari luar anak, meliputi:

- 1) Guru sebagai pembina siswa belajar. Guru merupakan komponen dalam pembelajaran selain itu juga memiliki peranan yang penting yaitu mengajar dan mendidik. Guru memiliki

tanggung jawab terhadap pelaksanaan proses pendidikan. Hal ini akan berpengaruh dengan keberhasilan proses belajar mengajar.

- 2) Lingkungan sosial siswa di sekolah. Lingkungan sosial dapat memberikan pengaruh positif dan dapat pula memberikan pengaruh negatif. Tidak sedikit siswa yang mengalami peningkatan hasil belajarnya karena pengaruh teman sebayanya yang mampu memberikan motivasi untuk belajar. Namun sebaliknya, apabila teman sebayanya tidak memberikan hal yang positif untuk memotivasi belajar maka akan berdampak pada hasil belajar yang tidak baik. Teman sebaya bukan satu-satunya komponen lingkungan yang mempengaruhi namun bisa juga dari sikap guru dalam proses pembelajaran dan hubungan dengan pegawai administrasi.
- 3) Kurikulum sekolah. Kurikulum adalah seperangkat rencana dan pengaturan mengenai isi dan bahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan belajar mengajar. Kurikulum disusun berdasarkan tuntutan perubahan dan kemajuan masyarakat, maka dari itu seringkali kurikulum mengalami perubahan. Hal ini akan menimbulkan permasalahan-permasalahan seperti tujuan yang akan dicapai, isi pendidikan, kegiatan belajar mengajar dan evaluasi yang berdampak pada proses pembelajaran dan hasil belajar siswa.

4) Prasarana dan sarana pembelajaran. Hal ini merupakan faktor yang berpengaruh terhadap keberhasilan pembelajaran. Dilihat dari dimensi guru ketersediaannya prasarana dan sarana akan memberikan kemudahan dalam melaksanakan pembelajaran yang efektif. Sedangkan dari dimensi siswa ketersediaan sarana dan prasarana akan menciptakan iklim pembelajaran yang lebih kondusif dan kemudahan-kemudahan bagi siswa untuk mendapatkan informasi dan sumber belajar agar dapat mendorong berkembangnya motivasi mencapai hasil belajar yang lebih baik. Dalam proses pembelajaran pembuatan pola sarana dan prasarana yang dapat menunjang pembelajaran ini yaitu seperti tempat belajar yang bersih, peralatan praktek yang memadai, media pembelajaran yang lengkap dan tepat, dan buku acuan yang lengkap untuk mempermudah proses pembelajaran.

Slameto (2015) menjelaskan faktor-faktor yang mempengaruhi kesulitan dalam belajar, antara lain:

a. Faktor intern

1) Faktor jasmaniah

a) Faktor kesehatan. Proses belajar akan terganggu jika kesehatan seseorang terganggu, selain itu juga ia akan cepat lelah, kurang bersemangat, mudah pusing, mengantuk jika badannya lemah, ataupun gangguan-gangguan fungsi alat inderanya serta tubuhnya.

b) Cacat tubuh adalah sesuatu yang menyebabkan kurang baik atau kurang sempurna mengenai tubuh atau badan. Cacat itu berupa buta, setengah buta, tuli, setengah tuli, patah kaki, patah tangan, dan lain-lain.

2) Faktor psikologis

a) Intelegensi besar pengaruhnya terhadap kemajuan belajar.

Namun intelegensi yang tinggi tidak menjamin siswa berhasil dalam belajarnya karena belajar adalah suatu proses yang kompleks dengan faktor yang mempengaruhinya. Sedangkn intelegensi adalah salah satu faktor diantara faktor yang lain. Selain itu intelegensi yang normal dapat ditunjang belajar yang baik, dengan menerapkan metode belajar yang efisien dan faktor-faktor lain yang memberi pengaruh positif agar berhasil dengan baik.

b) Perhatian, merupakan keaktifan jiwa yang dipertinggi, jiwa itu pun semata-mata tertuju pada suatu obyek atau sekumpulan obyek.

c) Minat adalah kecenderungan yang tetap untuk memperhatikan dan mengenang beberapa kegiatan. Kegiatan yang diminati seseorang diperhatikan terus menerus yang disertai dengan rasa senang.

d) Bakat adalah kemampuan untuk belajar. Bakat dapat mempengaruhi belajar jika pelajaran yang dipelajari siswa

sesuai dengan bakatnya, maka hasil belajarnya lebih baik karena ia senang dalam belajar dan ia akan lebih giat dalam belajarnya.

- e) Motif erat hubungannya dengan tujuan yang akan dicapai. Motif merupakan penyebab seseorang untuk tergerak untuk mencapai tujuan tersebut. Dalam proses belajar haruslah diperhatikan apa yang dapat mendorong siswa agar dapat belajar dengan baik atau mempunyai motif untuk berpikir dan memusatkan perhatian, merencanakan dan melaksanakan kegiatan yang berhubungan atau menunjang belajar.
- f) Kematangan adalah suatu tingkat dalam pertumbuhan seseorang dimana alat-alat tubuhnya sudah siap untuk melaksanakan kecakapan baru. Misalnya tangan dengan jari-jarinya sudah siap untuk menulis dengan otaknya siap untuk berpikir. Siswa yang sudah siap atau matang belajarnya akan lebih berhasil.
- g) Kesiapan adalah kesediaan untuk memberi respon atau reaksi. Kesiapan ini perlu diperhatikan dalam proses belajar mengajar karena jika siswa belajar dan padanya sudah ada kesiapan maka hasil belajarnya akan lebih baik.

3) Faktor kelelahan

Kelelahan ada dua macam yaitu pertama kelelahan jasmani terlihat dengan lemahnya tubuh dan timbul kecenderungan untuk membaringkan tubuh. Kedua kelelahan rohani dapat dilihat dengan adanya kebosanan dan kelesuan sehingga minat dan dorongan untuk menghasilkan sesuatu hilang.

b. Faktor ekstern

1) Faktor keluarga

- a) Cara orang tua mendidik besar pengaruhnya terhadap belajar anaknya. Orang tua yang kurang memperhatikan pendidikan menyebabkan anak tidak atau kurang berhasil dalam belajarnya.
- b) Relasi antar anggota keluarga, misal orang tua dengan anaknya, atau anak dengan saudara atau anggota keluarga yang lain. Wujud relasi tersebut misalnya hubungan itu penuh dengan kasih sayang dan pengertian atau sebaliknya yang akan menimbulkan masalah terhadap anak yang nantinya dapat mengganggu keberhasilan anak dalam belajar.
- c) Suasana rumah yaitu situasi atau kejadian-kejadian yang sering terjadi di dalam keluarga, misalnya suasana rumah yang gaduh tidak akan memberi ketenangan anak saat belajar. Suasana tersebut bisa terjadi pada keluarga yang

banyak penghuninya, atau sering ribut dan sering terjadi pertengkaran antar anggota keluarga.

- d) Keadaan ekonomi keluarga erat hubungannya dengan belajar. Selain harus kebutuhan pokok terpenuhi juga kebutuhan atau fasilitas belajar seperti ruang belajar, meja, kursi, penerangan, alat tulis, buku-buku dan lainnya.
- e) Pengertian orang tua sangat penting dalam keberhasilan belajar anak, misal meningkatkan anak untuk belajar dirumah dan memberi pengertian dan dorongan untuk semangat dalam belajar.
- f) Latar belakang kebudayaan akan mempengaruhi sikap anak dalam belajar. Perlunya anak ditanamkan kebiasaan-kebiasaan yang baik untuk mendorong anak semangat belajar.

2) Faktor sekolah

- a) Metode mengajar dapat mempengaruhi belajar. Metode belajar yang kurang baik akan mempengaruhi belajar siswa yang tidak baik pula. Misalnya guru kurang persiapan dan kurang menguasai bahan ajar sehingga penyampaian materi kurang jelas. Sikap saat guru menerangkan kepada murid seharusnya baik agar siswa merasa senang dan tidak menimbulkan kemalasan siswa dalam belajar.

- b) Kurikulum merupakan sejumlah kegiatan yang diberikan kepada siswa. Kurikulum yang kurang baik menyebabkan siswa kurang baik juga dalam belajar. Misalnya, kurikulum yang padat dan di atas kemampuan siswa tidak sesuai dengan bakat, minat, dan perhatian siswa. Hal ini guru perlu mempunyai perencanaan yang mendetail agar dapat melayani siswa dalam belajar.
- c) Relasi guru dengan siswa yang baik akan memberikan kenyamanan siswa dalam belajar. Siswa akan lebih senang dengan gurunya dan mata pelajarannya yang diampu oleh guru tersebut. Sehingga siswa akan lebih berusaha untuk mempelajari pelajaran tersebut dengan sebaik-baiknya.
- d) Relasi siswa dengan siswa akan memberi efek positif dan negatif. Misalnya, jika siswa merasa dikucilkan dikelasnya maka dia akan cenderung malas untuk masuk sekolah karena mengalami perlakuan yang kurang menyenangkan dari teman-temannya dan sebaliknya jika siswa tersebut cenderung lebih disenangi oleh teman-temannya maka dia akan merasa nyaman dalam belajar dan dapat mendukung dia untuk semangat dalam belajar.
- e) Kedisiplinan sekolah mencakup kedisiplinan siswa dalam belajar, guru dalam mengajar dengan melaksanakan tata tertib, kedisiplinan pegawai atau karyawan dan seluruh

warga sekolah. Kedisiplinan akan menimbulkan siswa untuk mengembangkan motivasi yang kuat.

- f) Alat pelajar yang dipakai oleh guru pada waktu mengajar seharusnya lengkap dan tepat agar siswa mudah dalam menerima bahan pelajar yang diberikan. Tentunya hal ini akan meningkatkan semangat siswa untuk belajar karena ditunjang dengan fasilitas yang lengkap dan tepat.

3) Faktor Masyarakat

- a) Kegiatan siswa dalam masyarakat dapat menguntungkan terhadap perkembangan pribadinya namun bila siswa tidak dapat mengatur waktunya lebih bijaksana akan berpengaruh terhadap prestasi belajarnya. Misalnya, terlalu banyak mengikuti kegiatan dimasyarakat namun tidak memperhatikan waktu untuk belajar maka akan berdampak pada hasil belajar yang rendah. Maka dari itu, perlunya membatasi kegiatan-kegiatan siswa dalam masyarakat supaya tidak mengganggu kegiatan belajar dirumah.
- b) Media masa yang baik akan memberi pengaruh yang baik terhadap siswa dan belajarnya. Misalnya, menggunakan alat komunikasi untuk menunjang belajarnya akan memberi kemajuan siswa dalam belajarnya. Maka dari itu perlu adanya pembinaan dari orang tua dan pendidik untuk mengarahkan media masa sebagaimana mestinya.

- c) Teman bergaul akan berpengaruh dalam belajarnya. Teman yang baik akan berpengaruh baik terhadap diri siswa dan sebaliknya teman yang kurang baik akan memberi pengaruh yang kurang baik pula. Dalam hal ini perlunya lebih memilih teman yang baik agar dapat mendukung kegiatan belajar siswa.
- d) Bentuk kehidupan masyarakat kurang baik atau kurang mendukung siswa dalam belajar akan memberi pengaruh yang kurang baik pula. Misalnya, lingkungan sekitar yang terdiri dari orang-orang yang kurang terpelajar, penjudi, dan mempunyai kebiasaan yang kurang baik. Tentunya hal tersebut akan mendorong siswa untuk berbuat seperti pada lingkungan sekitarnya. Sebaliknya pengaruh lingkungan yang baik akan mempengaruhi siswa lebih semangat untuk mencapai cita-citanya sehingga lebih giat dalam belajar.

Adapun faktor internal dan eksternal yang menyebabkan kesulitan belajar pada remaja Panti Asuhan Aisyiyah, yaitu:

- a. Faktor internal, yaitu faktor yang berasal dari dalam diri remaja
 - a) Intelegensi
 - b) Bakat
 - c) Minat
 - d) Motivasi
 - e) Konsentrasi belajar

- f) Rasa percaya diri
- b. Faktor eksternal, yaitu faktor dari luar diri remaja
 - a) Cara orang tua mendidik
 - b) Metode mengajar guru
 - c) Teman bergaul

3. Gejala-Gelaja Kesulitan Belajar

Kesulitan belajar yang dialami oleh seseorang akan dapat mempengaruhi kondisi psikologisnya. Siswa yang mengalami kesulitan belajar cenderung mengalami kecemasan, frustrasi, gangguan emosional, hambatan penyesuaian diri dan gangguan-gangguan psikologis yang lain.

Menurut Ahmadi dan Supriyono (2013:94) ada beberapa gejala sebagai pertanda adanya kesulitan belajar:

- a. Menunjukkan prestasi belajar yang rendah, dibawah rata-rata nilai yang dicapai kelompok anak didik di kelas.
- b. Hasil belajar yang dicapai tidak seimbang dengan usaha yang dilakukan. Padahal anak didik sudah berusaha belajar dengan keras, tetapi nilainya selalu rendah.
- c. Siswa lamban dalam mengerjakan tugas-tugas belajar. Ia selalu tertinggal dengan kawan-kawannya dalam segala hal, misalnya mengerjakan soal dalam waktu lama baru selesai, dalam mengerjakan tugas-tugas selalu menunda waktu.
- d. Menunjukkan sikap yang tidak wajar, seperti acuh tak acuh, menentang, berpura-pura dan seterusnya

- e. Menunjukkan perilaku yang berkelainan, seperti membolos, datang terlambat, tidak mengerjakan pekerjaan rumah, mengganggu didalam dan luar kelas.

Beberapa gejala yang terjadi pada remaja Panti Asuhan Aisyiyah sebagai pertanda adanya kesulitan belajar, yaitu:

- a. Menunjukkan prestasi belajar yang rendah
- b. Hasil belajar yang dicapai tidak sesuai dengan usaha yang dilakukan.

B. Konseling Kelompok Dengan Metode *Mind Mapping* dan *Homework*

1. Pengertian Konseling Kelompok

Konseling kelompok menurut Pauline Horrison (Kurnanto, 2013: 8) konseling kelompok adalah konseling yang terdiri dari 4-8 konseli yang bertemu dengan 1-2 konselor.

Konseling kelompok, menurut Wibowo (2019: 56) merupakan salah satu bentuk konseling memanfaatkan kelompok untuk membantu, memberi umpan balik dan pengalaman belajar. Konseling kelompok dalam prosesnya menggunakan prinsip-prinsip dinamika kelompok. Konseling kelompok yaitu satu pendekatan yang diberikan kepada kelompok dengan syarat jumlah anggota kelompok lebih dari dua orang.

Gazda (Adhiputra, 2015: 24) menyatakan bahwa konseling kelompok merupakan suatu sistem layanan bantuan yang baik untuk membantu pengembangan kemampuan pribadi, pencegahan, dan menangani konflik-konflik antarpribadi atau pemecahan masalah.

Natawidjaja(Rusmana, 2009: 29) menyatakan bahwa konseling kelompok diartikan sebagai upaya bantuan kepada individu (beberapa individu), yang bertujuan untuk memberikan kemudahan dalam berbagai aspek perkembangan dan pertumbuhannya. Selain bersifat preventif konseling kelompok juga bersifat penyembuhan.

Jadi dari beberapa pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa konseling kelompok adalah upaya bantuan kepada seseorang dalam suasana kelompok yang terdiri dari 4-8 orang yang bertujuan untuk memberikan kemudahan dalam berbagai aspek perkembangan dan pertumbuhan yang bersifat preventif sekaligus penyembuhan.

2. Fungsi Konseling Kelompok

MenurutNurihsan (2006: 24) fungsi Konseling kelompok yaitu pencegahan dan penyembuhan

- a. Pencegahan artinya individu yang dibantu mempunyai kemampuan normal atau berfungsi secara wajar di masyarakat tetapi memiliki beberapa kelemahan dalam kehidupnya sehingga mengganggu kelancaran berkomunikasi dengan orang lain.
- b. Penyembuhan artinya membantu individu untuk dapat keluar dari persoalan yang dialaminya dengan cara memberi kesempatan, dorongan, juga pengarahan kepada individu untuk mengubah sikap dan perilakunya agar selaras dengan lingkungannya.

Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa fungsi konseling kelompok adalah pencegahan dan penyembuhan.Fungsi

konseling kelompok dalam penelitian ini adalah untuk membantu remaja putri panti asuhan Aisyiyah mengurangi bahkan menghilangkan kesulitan belajar dan mencegah timbulnya lagi kesulitan belajar.

3. Tujuan Konseling Kelompok

Menurut Kurnanto (2013: 10) terdapat tujuan konseling kelompok yaitu sebagai berikut:

- a. Masing-masing anggota kelompok memahami diri sendiri dengan baik dan menemukan jati diri sendiri
- b. Anggota kelompok mengembangkan kemampuan berkomunikasi satu sama lain, sehingga saling memberikan bantuan dalam menyelesaikan tugas perkembangan yang khas untuk fase perkembangan mereka.
- c. Anggota kelompok memperoleh kemampuan mengatur dirinya sendiri dan mengarahkan hidup diri sendiri, berawal dalam kontak antar pribadi dalam kelompok kemudian dalam kehidupan sehari-hari di luar lingkungan kelompok.
- d. Anggota kelompok menjadi lebih peka terhadap kebutuhan orang lain dan lebih mampu menghayati perasaan orang lain (empati).
- e. Anggota kelompok menetapkan suatu sasaran yang ingin dicapai, diwujudkan dalam sikap dan perilaku yang lebih konstruktif.
- f. Anggota kelompok berani untuk melangkah lebih maju dan menerima segala resiko dalam bertindak.

- g. Anggota kelompok menyadari dan menghayati makna dan kehidupan manusia sebagai kehidupan bersama.
- h. Anggota kelompok menyadari bahwa hal-hal yang memprihatinkan bagi dirinya sering menimbulkan rasa prihatin dalam hati orang lain.
- i. Anggota kelompok belajar berkomunikasi dengan seluruh anggota kelompok secara terbuka dengan saling menghargai dan saling menaruh perhatian.

Tujuan yang akan dicapai dalam konseling kelompok menurut Wibowo (2005: 282) yaitu pengembangan pribadi, pembahasan, dan pemecahan masalah yang dialami oleh masing-masing anggota kelompok, supaya dapat terhindar dari masalah serta dapat terselesaikan dengan cepat melalui bantuan anggota kelompok lain.

Berdasarkan tujuan konseling kelompok di atas dapat disimpulkan bahwa tujuan dari konseling kelompok adalah menemukan jati diri, mengembangkan komunikasi, mengatur diri sendiri, empati, menetapkan tujuan yang ingin dicapai, berani melangkah maju, menyadari dan menghayati makna kehidupan, saling terbuka, menghargai, perhatian, pengembangan pribadi, pembahasan, dan pemecahan masalah. Tujuan konseling kelompok untuk penelitian ini untuk membantu remaja putri panti asuhan Aisyiyah dalam menurunkan kesulitan belajar dengan metode *mind mapping* dan *homework assignment*.

4. Tahap-Tahap Konseling Kelompok

Menurut Prayitno (2004 : 40)membagi tahapan menjadi enam bagian yaitu :

1) Pembentukan

Tahap ini merupakan tahap pengenalan, atau tahap memasukkan diri kedalam suatu kelompok. Pada tahap ini para anggota umumnya memperkenalkan diri dan juga mengungkapkan tujuan atau harapan yang ingin dicapai. Peran pemimpin kelompok dalam tahap ini adalah:

- a) Menjelaskan tentang tujuan kegiatan
- b) Penumbuhan rasa saling mengenal anggota
- c) Penumbuhan sikap saling mempercayai dan saling menerima
- d) Dimulainya pembahasan tingkah laku dan suasana dalam kelompok.

2) Tahap Peralihan

Setelah suasana kelompok mulai terbentuk dan dinamika kelompok sudah mulai tumbuh, langkah selanjutnya adalah tahap peralihan. Tahap peralihan dengan kata lain merupakan tahap penegasan bahwa seluruh anggota telah memahami maksud, tujuan, asas, dan prosedur penyelenggaraan konseling kelompok dan siap melanjutkan untuk tahap selanjutnya.

3) Tahap Kegiatan

Tahap ini adalah tahap yang sebenarnya dalam konseling kelompok yaitu para anggota memusatkan perhatian terhadap tujuan yang akan dicapai, anggota menyampaikan pendapatnya, saling berdiskusi untuk menyelesaikan masalah yang ada yang dipimpin oleh konselor sebagai pemimpin kelompok. Pemimpin kelompok pada tahap ini diharapkan memiliki hubungan yang hangat dengan anggota kelompok agar anggota kelompok dapat menyampaikan apa yang dipikirkan tanpa ragu-ragu.

4) Tahap Pengakhiran

Tahap ini merupakan akhir dari sesi konseling kelompok. Pada tahap ini perlu disajikan kembali kesimpulan dari hasil-hasil pertemuan sekaligus mengingatkan agenda pada pertemuan selanjutnya. Upaya menarik kesimpulan sebaiknya dilakukan oleh anggota kelompok sedangkan guru pembimbing memberikan penguatan pada hasil yang telah dicapai oleh anggota kelompok dan memberikan untuk memelihara komitmen.

Sebelum berakhirnya tahap ini, guru pembimbing atau pemimpin kelompok meminta kesan dan pesan para anggota kelompok yang selanjutnya dapat dikaitkan dengan agenda pertemuan berikutnya. Untuk mengakhiri rangkaian kegiatan ini pemimpin kelompok dapat memberikan motivasi yang dapat membangkitkan semangat siswa.

Pada penelitian ini peneliti akan menggunakan tahap konseling kelompok menurut Prayitno melalui empat tahap kegiatan yaitu tahap pembentukan, tahap peralihan, tahap kegiatan, dan tahap pengakhiran.

5. Metode Mind Mapping

a. Pengertian Mind Mapping

Buzan (2007: 5), *Mind mapping* adalah sebuah metode penyimpanan, pengaturan informasi berbentuk jaringan yang menggunakan kata kunci dan gambar, dan akan menyimpan ingatan secara spesifik serta mendorong pemikiran dan ide baru. Setiap kata kunci dalam sebuah *mind mapping* merupakan fakta, ide dan informasi yang juga dapat membuka dan melepaskan potensi yang sebenarnya dari pikiran seseorang. *Mind mapping* juga merupakan cara mencatat yang kreatif, efektif dan secara harfiah akan memetakan pikiran-pikiran individu.

Mind mapping dapat dibuat dengan menggunakan tulisan tangan dengan mengkombinasikan warna, gambar juga cabang-cabang melengkung sesuai yang diinginkan, sehingga *mind mapping* tidak bosan untuk dilihat secara visual. *Mind mapping* merekam seluruh informasi melalui simbol, gambar, garis, kata, dan warna. Catatan yang dihasilkan menggambarkan pola gagasan yang saling berkaitan dengan topik utama ditengah dan subtopik dengan rinciannya diletakkan pada cabang-cabangnya. Oleh karena itu, catatan dalam bentuk *mind mapping* memungkinkan otak dapat lebih

mudah memahami ulang gagasan dalam wacana secara utuh dan menyeluruh. Buzan (2007: 5) menyatakan bahwa *mind mapping* dapat membantu individu dalam banyak hal yaitu *mind mapping* dapat memberikan pandangan menyeluruh terhadap suatu pokok permasalahan, mendorong seseorang untuk memecahkan masalah dengan menemukan penyelesaian yang kreatif, dan *mind mapping* dapat menjelaskan semua informasi yang sudah dipeta-petakan.

Menurut Jensen dan Makowitz (2002), *mind mapping* bertujuan membuat materi pelajaran terpola secara visual dan grafis yang akhirnya dapat membantu merekam, memperkuat, dan mengingat kembali informasi yang telah dipelajari.

Dengan demikian, *mind mapping* merupakan suatu cara membuat catatan agar terlihat fleksibel, kreatif, dan efektif dengan mengkoordinasikan kedua bagian otak sehingga dapat memudahkan dalam memahami dan mengelola kerangka konsep materi.

b. Manfaat *Mind Mapping*

Manfaat penggunaan *Mind mapping* menurut DePorter (2000: 172) adalah sebagai berikut:

- 1) Fleksibel, yaitu dapat dengan mudah menambahkan informasi di tempat yang sesuai dalam *mind map*.
- 2) Memusatkan perhatian, yaitu hanya berkonsentrasi pada gagasan informasi.

- 3) Meningkatkan pemahaman, yaitu meningkatkan pemahaman dan memberikan catatan tinjauan ulang yang sangat berarti.
- 4) Menyenangkan, yaitu imajinasi dan kreativitas tidak terbatas.

Manfaat *Mind mapping* menurut Buzan (2007: 5), sebagai berikut:

- 1) Memberi pandangan menyeluruh pokok masalah atau area yang luas.
- 2) Memungkinkan kita merencanakan rute atau membuat pilihan-pilihan dan mengetahui kemana kita akan pergi dan dimana kita berada.
- 3) Mengumpulkan sejumlah besar data di suatu tempat.
- 4) Mendorong pemecahan masalah dengan membiarkan kita melihat jalan-jalan terobosan kreatif baru.
- 5) Menyenangkan untuk dilihat, dibaca, dicerna, dan diingat.

Dari penjelasan diatas menunjukkan bahwa *mind mapping* bermanfaat bagi setiap orang. Dalam penelitian ini *mind mapping* dapat membantu remaja putri panti asuhan Aisyiyah yang mengalami kesulitan dalam belajar karena tampilan dari *mind mapping* itu menyenangkan sehingga seseorang semangat untuk belajar.

c. Langkah-langkah membuat *mind map*

Langkah-langkah membuat *mind map* menurut Buzan (2008: 15), sebagai berikut:

- 1) Pergunakan selembar kertas kosong tanpa garis dan beberapa bulpen berwarna. Pastikan kertas tersebut diletakkan menyamping.
- 2) Buatlah sebuah gambar yang merangkum subjek utama ditengah-tengah kertas. Gambar itu melambangkan topik utama.
- 3) Buatlah beberapa garis tebal berlekuk-lekuk yang menyambung dari gambar ditengah kertas, masing-masing untuk setiap ide utama yang mengenai subjek. Cabang-cabang utama tersebut melambangkan subtopik utama.
- 4) Berilah nama untuk setiap ide di atas dan bila kamu mau buatlah gambar-gambar kecil mengenai masing-masing ide tersebut, hal ini menggunakan kedua sisi otak. Setiap kata dalam *mind mapping* akan digaris bawah. Hal ini karena kata-kata merupakan kata kunci, seperti pada catatan biasa, menunjukkan tingkat kepentingan.
- 5) Dari setiap ide yang ada, pembuat dapat menarik garis penghubung lainnya, yang menyebar seperti cabang-cabang pohon. Tambahkan buah pikiran kesetiap ide tadi. Cabang-cabang tambahan ini melambangkan detail-detail yang ada.

Berdasarkan langkah-langkah konseling kelompok di atas, peneliti akan menggunakan langkah-langkah metode *mind mapping* menurut Buzan (2008:15) untuk mengurangi kesulitan belajar remaja putri panti asuhan Aisyiyah.

6. Teknik *Homework Assigment*

a. Pengertian *Homework Assigment*

Menurut Judith Beck (Kazantzis; dkk, 2005: 2) *Homework Assigment* adalah kegiatan terapeutik terencana yang dilakukan oleh konseli diantara sesi terapi. Pekerjaan rumah merupakan proses utama dimana konseli mengalami perubahan perilaku dan kognitif, berlatih dan mempertahankan keterampilan dan teknik baru, dan bereksperimen dengan perilaku baru.

Menurut Willis (2013: 74) teknik *homework assigment* yaitu teknik yang dilaksanakan dalam bentuk tugas-tugas rumah untuk melatih, membiasakan diri, dan menginternalisasikan sistem nilai tertentu yang menuntut pola tingkah laku yang diharapkan.

Teknik yang dilaksanakan dalam bentuk tugas rumah untuk melatih, membiasakan diri, dan menginternalisasi sistem nilai tertentu yang menuntut pola tingkah laku yang diharapkan. Dengan tugas rumah yang diberikan, anak diharapkan dapat mengurangi atau menghilangkan pikiran dan perasaan yang tidak rasional dan tidak logis.

Berdasarkan pendapat para ahli dapat ditarik kesimpulan bahwa pengertian *Homework Assigment* atau pekerjaan rumah adalah kegiatan terapeutik yang dilakukan konseli untuk menginternalisasi pola perilaku yang diharapkan dengan bereksperimen dengan pola tersebut dikehidupan nyata.

b. *Konseling Rational Emotive Behaviour Therapy (REBT) Teknik Homework Assignment*

Pendekatan *rational emotive behaviour therapy* merupakan pendekatan behavior kognitif yang menekankan pada keterkaitan antara perasaan, tingkah laku dan pikiran (Gantina, 2011: 201).

Pendekatan *rational emotive behaviour therapy* dapat dilakukan untuk membantu anak yang mengalami kesulitan belajar, karena kesulitan belajar bermula dari pola pikir dan perilaku yang salah. Pendekatan REBT merupakan terapi aktif direktif terstruktur yang memfokuskan pada membantu klien bukan hanya untuk merasa lebih baik, tetapi dengan mengubah pemikiran dan perilakunya menjadi lebih baik.

Teknik yang dilaksanakan dalam bentuk tugas-tugas rumah untuk melatih, membiasakan diri, dan menginternalisasikan sistem nilai tertentu yang menuntut pola tingkah laku yang diharapkan.

c. *Tujuan Homework Assigment*

Homework Assigment menurut Komalasari (2011: 226) mempunyai tujuan yaitu untuk membina dan mengembangkan sikap bertanggung jawab, percaya pada diri sendiri serta kemampuan untuk mengevaluasi kemajuan dalam mempraktikkan keterampilan yang baru atau perilaku baru dalam situasi kehidupan nyata.

Teknik *Homework Assigment* juga digunakan untuk membina dan mengembangkan sikap bertanggung jawab, percaya pada diri sendiri serta kemampuan untuk mengevaluasi kemajuan dalam mempraktikkan ketrampilan yang baru dalam situasi kehidupan nyata. Anni (2007:25) menyatakan bahwa “dengan menggunakan teknik homework assigment individu didorong dan dimodifikasi aspek kognitifnya agar dapat berfikir dengan cara rasional dan logis”.

Dari penjelasan di atas menunjukkan bahwa teknik *homework assignment* memiliki tujuan yaitu membina dan mengembangkan sikap bertanggung jawab, percaya pada diri sendiri, dapat berfikir secara rasional dan logis. Tujuan penggunaan teknik *homework assignment* pada penelitian ini supaya remaja putri panti asuhan Aisyiyah dapat menurunkan masalah yang dimilikinya khususnya kesulitan belajar.

d. Langkah-Langkah *Homework Assigment*

Langkah-langkah dalam melaksanakan *homework assignment* menurut Ramadhani (2017), sebagai berikut:

- 1) Mendiskripsikan secara singkat rasional dari ringkasan proses pelaksanaan teknik *homework assignment*.
- 2) Mengemukakan instruksi-instruksi tentang *homework assignment*.

- 3) Memberikan pandangan mengenai apa yang tercakup dalam teknik *homework assignment*.
- 4) Menggunakan penjelasan untuk menentukan masalah khusus terkait penggunaan teknik *homework assignment*
- 5) Melatih konseli tentang cara melakukan keterampilan teknik *homework assignment* yang dibutuhkan, jawaban secara sukarela, dan juga inisiatif untuk mencoba latihan.
- 6) Meminta konseli untuk menceritakan gambaran pelaksanaan pekerjaan rumah yang telah ia laksanakan, sebagai upaya dalam mendiskusikannya.

Berdasarkan langkah-langkah teknik *homework assignment* di atas, peneliti akan menggunakan langkah-langkah teknik *homework assignment* menurut Anggi Romadhan untuk mengurangi kesulitan belajar yang dialami remaja putri panti asuhan Aisyiyah.

C. Konseling Kelompok Metode Mind Mapping

1. Pengertian Konseling Kelompok Metode *Mind Mapping*

Konseling kelompok dengan metode *mind mapping* adalah upaya bantuan kepada konseli dalam suasana kelompok dengan cara membuat catatan yang menarik agar kesulitan belajar yang mereka alami menurun.

2. Tahapan Konseling Kelompok Metode *Mind Mapping*

a. Tahap Pembentukan

- 1) Pemimpin dan anggota kelompok saling memperkenalkan diri masing-masing.

- 2) Pemimpin kelompok menyampaikan tujuan yang akan dicapai.
- 3) Pemimpin kelompok menjelaskan peraturan-peraturan selama konseling berjalan.
- 4) Pemimpin kelompok menggali ide dan perasaan anggota kelompok.

b. Tahap Peralihan

- 1) Pemimpin kelompok akan menjelaskan kegiatan yang akan ditempuh pada tahap berikutnya.
- 2) Anggota kelompok mengungkapkan permasalahan masing-masing.
- 3) Meningkatkan kemampuan keikutsertaan anggota.

c. Tahap Kegiatan

- 1) Pemimpin kelompok mengemukakan suatu masalah.
- 2) Tanya jawab antara anggota kelompok dan pemimpin kelompok tentang hal yang belum jelas yang menyangkut topik masalah.
- 3) Pemimpin kelompok menggunakan metode *mind mapping* dalam konseling kelompok tersebut dengan langkah-langkah sebagai berikut:
 - a) Pemimpin kelompok menyampaikan materi yang akan dibuat pada *mind mapping*.
 - b) Membagi anggota dalam bentuk kelompok yang setiap kelompok terdiri dari dua orang.

- c) Mempersiapkan alat-alat yang diperlukan antara lain: kertas HVS, pena, dan pensil warna.
- d) Anggota kelompok memperhatikan penjelasan pemimpin kelompok mengenai materi disampaikan.
- e) Anggota kelompok berdiskusi dengan kelompok masing-masing untuk menentukan pusat dan cabang-cabang *mind mapping*.
- f) Anggota kelompok merangkum materi ke dalam bentuk *mind map*.

d. Tahap Pengakhiran

- 1) Pemimpin kelompok mengemukakan kegiatan akan berakhir.
- 2) Pemimpin dan anggota kelompok mengemukakan kesan dan hasil kegiatan.
- 3) Merencanakan kegiatan selanjutnya.
- 4) Mengemukakan pesan dan harapan.
- 5) Menutup kegiatan.

D. Konseling Kelompok dengan Teknik *Homework assignment*

1. Pengertian Konseling Kelompok dengan Teknik *Homework Assignment*

Konseling kelompok dengan teknik homework assignment adalah upaya bantuan kepada konseli dalam suasana kelompok dengan diberi tugas-tugas rumah untuk membiasakan diri serta menginternalisasi pola perilaku yang diharapkan sehingga konseli tidak lagi mengalami kesulitan dalam belajar.

2. Tahapan Konseling Kelompok Teknik *Homework Assigment*

a. Tahap Pembentukan

- 1) Pemimpin dan anggota kelompok saling memperkenalkan diri masing-masing.
- 2) Pemimpin kelompok menyampaikan tujuan yang akan dicapai.
- 3) Pemimpin kelompok menjelaskan peraturan-peraturan selama konseling berjalan.
- 4) Pemimpin kelompok menggali ide dan perasaan anggota kelompok.

b. Tahap Peralihan

- 1) Pemimpin kelompok akan menjelaskan kegiatan yang akan ditempuh pada tahap berikutnya.
- 2) Anggota kelompok mengungkapkan permasalahan masing-masing.
- 3) Meningkatkan kemampuan keikutsertaan anggota.

c. Tahap Kegiatan

- 1) Pemimpin kelompok mengemukakan masalah yang akan dibahas.
- 2) Tanya jawab antara anggota kelompok dan pemimpin kelompok tentang hal yang belum jelas yang menyangkut topik masalah.

3) Pemimpin kelompok menggunakan teknik *homework assignment* dalam konseling kelompok tersebut dengan langkah-langkah sebagai berikut:

- a) Anggota kelompok mendiskripsikan secara singkat rasional dan ringkasan proses pelaksanaan teknik *homework assignment*.
- b) Anggota kelompok mengemukakan instruksi-instruksi tentang *homework assignment*.
- c) Anggota kelompok memberikan pandangan mengenai apa yang tercakup dalam teknik *homework assignment*.
- d) Menggunakan penjelasan untuk menentukan masalah khusus terkait penggunaan teknik *homework assignment*
- e) Pemimpin kelompok melatih anggota kelompok tentang cara melakukan keterampilan teknik *homework assignment* yang dibutuhkan, jawaban secara sukarela, dan juga inisiatif untuk mencoba latihan.
- f) Pemimpin kelompok meminta anggota kelompok untuk menceritakan gambaran pelaksanaan pekerjaan rumah yang telah ia laksanakan, sebagai upaya dalam mendiskusikannya.

d. Tahap pengakhiran

- 1) Pemimpin kelompok mengemukakan kegiatan akan berakhir.

- 2) Pemimpin dan anggota kelompok mengemukakan kesan dan hasil kegiatan.
- 3) Merencanakan kegiatan selanjutnya.
- 4) Mengemukakan pesan dan harapan.
- 5) Menutup kegiatan.

E. Konseling Kelompok dengan Metode *Mind Mapping* dan *Homework Assigment* untuk Mengurangi Kesulitan dalam Belajar

Konseling kelompok adalah upaya bantuan kepada konseli dalam suasana kelompok sebagai upaya pemecahan masalah. Metode *mind mapping* adalah cara membuat catatan agar terlihat lebih menarik dan efektif. Kebanyakan siswa malas belajar dikarenakan malas membaca materi yang terlalu banyak, dengan dibuatnya catatan menggunakan metode *mind mapping* dapat membuat siswa menjadi ada keinginan untuk belajar dan dapat memudahkan memahami materi. Konseling kelompok dengan metode *mind mapping* adalah upaya bantuan kepada konseli dalam suasana kelompok dengan cara membuat catatan yang menarik agar kesulitan belajar yang mereka alami menurun.

Sedangkan teknik *homework assigment* adalah teknik untuk belajar pola perilaku baru secara langsung dan menginternalisasi dengan bereksperimen langsung dalam kehidupan nyata sebagai penguat proses didalam konseling kelompok. Konseling kelompok dengan teknik *homework assigment* adalah upaya bantuan kepada konseli dalam suasana kelompok dengan diberi tugas-tugas rumah untuk membiasakan diri serta

menginternalisasi pola perilaku yang diharapkan sehingga konseli tidak lagi mengalami kesulitan dalam belajar.

Kesulitan belajar merupakan suatu keadaan atau kondisi dimana adanya hambatan-hambatan yang mengganggu pada diri seseorang dalam proses belajar, yang disertai dengan adanya sebuah kegagalan dan hambatan tersebut dipengaruhi oleh beberapa hal seperti gangguan intelegensi yang berkembang kurang sempurna, kemampuan dalam belajar yang kurang, dan adanya gangguan psikologis yang ada pada seseorang.

Sehingga dalam permasalahan kesulitan belajar yang diangkat peneliti perpaduan antara layanan konseling kelompok teknik *homework assignment* akan memberikan pengetahuan terlebih dahulu tentang hal-hal yang berkaitan dengan kesulitan belajar sebagai informasi dalam konseling kelompok sehingga konseli dapat mengambil komitmen yang akan ditindak lanjuti dengan perencanaan tugas rumah sebagai upaya internalisasi nilai-nilai baru yang didapat oleh konseli agar tidak mengalami kesulitan dalam belajar.

F. Penelitian Terdahulu yang Relevan

1. Penelitian yang dilakukan oleh Pinasti dengan judul “Pengaruh Layanan Penguasaan Konten Teknik *Mind Mapping* Terhadap Keefektifan Belajar Siswa Kelas XI AP SMK YPE Sampang, Cilacap”. Penelitian ini bertujuan untuk membuktikan apakah layanan penguasaan konten dengan teknik *mind mapping* memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap keefektifan belajar siswa. Jenis penelitian adalah penelitian eksperimen dengan desain penelitian *one group pre-test and post-test*. Populasi dan

sampel dalam penelitian ini adalah semua siswa kelas XI AP SMK YPE Sampang, Cilacap. Teknik sampling yang digunakan adalah teknik purposive sampling. Metode pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan skala psikologis sebanyak 59 item dan soal tes sebanyak 40 soal. Metode analisis data menggunakan *deskriptif presentase* dan uji *t-test*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa keefektifan belajar siswa sebelum dan sesudah diberikan *treatment* berupa layanan penguasaan konten dengan teknik *mind mapping* mengalami peningkatan rata-rata 7%. Berdasarkan hasil analisis *t-test* dengan menggunakan taraf signifikan 5%, hasil analisis uji beda diperoleh t hitung = 5,45 dan t tabel = 2,021, jadi t hitung > t tabel sehingga dinyatakan bahwa hipotesis diterima. Kesimpulan dari penelitian ini adalah setelah diberikan *treatment* berupa layanan penguasaan konten dengan teknik *mind mapping* terdapat peningkatan keefektifan belajar pada siswa kelas XI AP SMK YPE Sampang, Cilacap.

2. Penelitian dilakukan oleh Prihatiniangsih dengan judul “Peningkatan Perencanaan Karir Melalui Metode *Mind Mapping* Pada Siswa Kelas VIII C SMP Negeri 1 Banjarnegara”. Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan perencanaan karir individu siswa kelas VIII C SMP Negeri 1 Banjarnegara melalui metode *mind mapping*. Penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas dengan subyek kelas VIII C yang berjumlah 24 siswa. Metode pengumpulan data menggunakan skala perencanaan karir, pedoman observasi dan pedoman wawancara. Reliabilitas skala

perencanaan karir sebesar 0,819 artinya memiliki reliabilitas yang tinggi. Penelitian terdiri dari dua siklus, setiap siklus terdiri dari dua tindakan. Hasil dari penelitian menunjukkan bahwa perencanaan karir individu siswa dapat ditingkatkan melalui metode *mind mapping*. Dilihat dari hasil data kuantitatif yaitu rata-rata skor pre-test adalah 64 skor naik 56,25% sebanyak 36 menjadi 100 pada *post-test* I dan setelah dilakukan tindakan pada siklus II rata-rata skor naik 13,127% sebanyak 11 menjadi 11. Dari *t-test* juga diperoleh t hitung sebesar -31,183 dan lebih besar dari t tabel sehingga disimpulkan terdapat perbedaan yang signifikan dari skor *pre-test* I dengan skor *post-test* II. Selain itu, juga didukung dari hasil observasi adanya perubahan siswa dari siklus I yang masih bingung terhadap cita-citanya. Pada siklus II sudah mulai yakin dengan cita-citanya, dari hasil wawancara siswa merasa jika *mind mapping* dapat membantu membuat perencanaan karir.

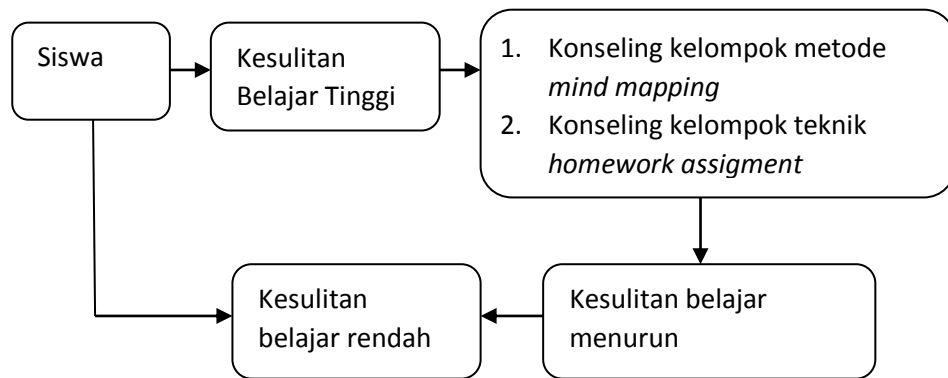
3. Penelitian yang dilakukan oleh Sasmita, Rosra, dan Mayasari (2018: Vol. 6) dengan judul “Peningkatan Regulasi Diri dalam Belajar Menggunakan Layanan Konseling Kelompok dengan Teknik Pekerjaan Rumah” penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bahwa adanya peningkatan regulasi diri dalam belajar melalui layanan konseling kelompok teknik pekerjaan rumah pada siswa kelas VII. Jenis penelitian ini adalah *Pre-Eksperiment* dengan desain *One-Group Pretest-Posttest Design*. Subjek penelitian ini adalah 6 siswa kelas VII yang mempunyai regulasi diri dalam belajar rendah atau sedang. Data yang terkumpul dianalisis

menggunakan statistic non-parametrik menggunakan bantuan SPSS dengan uji *Wilcoxon*. Hasil dari analisis menunjukkan nilai zhitung kurang dari ztabel yang artinya terdapat peningkatan yang signifikan pada regulasi diri dalam belajar sebelum dan sesudah diberikan layanan konseling kelompok dengan teknik pekerjaan rumah. Kesimpulan dari penelitian ini adalah regulasi diri dalam belajar dapat ditingkatkan menggunakan konseling kelompok teknik pekerjaan rumah.

G. Kerangka Pemikiran

Setiap siswa memiliki keinginan untuk mencapai keberhasilan dalam proses belajar. Adanya perbedaan cara belajar, tingkat pemahaman antara siswa yang satu dengan yang lainnya, dan cara mengajar guru yang berbeda-beda menyebabkan berbagai masalah salah satunya yaitu kesulitan belajar.

Untuk mengatasi masalah yang dialami oleh siswa maka akan diberikan bantuan berupa salah satu dari layanan bimbingan dan konseling yaitu layanan konseling kelompok. Siswa yang mengalami kesulitan belajar tersebut perlu diberikan metode belajar, salah satunya melalui *mind mapping* dan *homework* dengan harapan remaja di Panti Asuhan Yatim Putri Aisyiyah Kabupaten Magelang mampu mengurangi kesulitan belajar tersebut. Sehingga siswa mampu mencapai prestasi yang mereka inginkan.



Gambar1
Kerangka Pemikiran

H. Hipotesis Penelitian

Hipotesis dari penelitian ini adalah konseling kelompok dengan metode *mind mapping* dan *homework assignment* efektif untuk menurunkan kesulitan belajar di Panti Asuhan Aisyiyah Kabupaten Magelang.

BAB III METODE PENELITIAN

A. Rancangan Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode penelitian eksperimen yaitu eksperimen murni (*true eksperimental*), desain penelitian yang digunakan adalah *pretest-posttest comparasion group design* dan pendekatan yang digunakan yaitu pendekatan kuantitatif. Tujuan dari penelitian eksperimen (Yusuf, 2014: 46) adalah untuk menetapkan atau untuk mendeskripsikan fakta, menguji hipotesis serta menunjukkan hubungan antara variabel dengan cara memberikan perlakuan-perlakuan tertentu. Desain ini secara umum dapat digambarkan sebagai berikut :

Tabel1
Desain Penelitian

Grup	<i>Pre-test</i>	Variabel Terikat	<i>Post-test</i>
Eksperimen 1	O ₁	X ₁	O ₂
Eksperimen 2	O ₃	X ₂	O ₄

Keterangan :

O₁ dan O₃ : Pre-test

X₁ : KKP dengan teknik *mind mapping*

X₂ : KKP dengan teknik *homework assigment*

O₂ dan O₄ : Post-test

B. Identifikasi Variabel Penelitian

Variabel dalam penelitian ini terdapat 2 macam yaitu :

1. Variabel Independen (bebas) dalam penelitian ini adalah konseling kelompok dengan metode *mind mapping* dan *homework assigment*.

2. Variabel Dependen (terikat) dalam penelitian ini adalah kesulitan belajar.

C. Definisi Operasional Variabel Penelitian

1. Kesulitan belajar merupakan suatu keadaan atau kondisi dimana adanya hambatan-hambatan yang mengganggu pada diri seseorang dalam proses belajar, yang disertai dengan adanya sebuah kegagalan dan hambatan tersebut dipengaruhi oleh beberapa hal seperti gangguan intelegensi yang berkembang kurang sempurna, kemampuan dalam belajar yang kurang, dan adanya gangguan psikologis yang ada pada seseorang.
2. Konseling kelompok dengan metode *mind mapping* adalah upaya bantuan kepada konseli dalam suasana kelompok dengan cara membuat catatan yang menarik agar kesulitan belajar yang mereka alami menurun.
3. Konseling kelompok dengan teknik *homework* adalah layanan bimbingan konseling berupa konseling kelompok dengan diberi tugas-tugas rumah untuk membiasakan diri serta menginternalisasi pola perilaku yang diharapkan sehingga konseli tidak lagi mengalami kesulitan dalam belajar.

D. Subjek Penelitian

Subjek penelitian merupakan individu yang menjadi objek penelitian:

- a. Populasi

Populasi dalam penelitian ini adalah Remaja Panti Asuhan Yatim Putri Aisyiyah dengan tingkat pendidikan SMP yang berjumlah 22 orang.

- b. Sampel

Sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah anggota populasi sebanyak 12 orang yang kemudian dibagi menjadi 2 kelompok (kelompok eksperimen 1 dan kelompok eksperimen 2).

c. Sampling

Penentuan sampel dalam penelitian ini menggunakan teknik *purposive sampling* berdasarkan karakteristik yang telah ditentukan.

E. Metode Pengumpulan Data

Menurut Sugiyono (2012: 199) angket atau kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawab.

F. Instrumen Penelitian

Instrument penelitian angket digunakan untuk mengukur kesulitan belajar remaja, yang akan menghasilkan data kuantitatif akurat, maka setiap instrument harus memiliki skala. Instrument penelitian ini menggunakan skala Likert dengan model empat pilihan (skala empat) yaitu SS (Sangat Sesuai), S (Sesuai), KS (Kurang Sesuai), dan TS (Tidak Sesuai).

Tabel 2
Penilai Instrumen Angket

Pilihan Jawaban	Item Positif	Item Negatif
SS (Sangat Sesuai)	4	1
S (Sesuai)	3	2
KS (Kurang Sesuai)	2	3
TS (Tidak Sesuai)	1	4

Angket dalam penelitian ini menggunakan skala *likert* dibuat dalam bentuk *checklist*, yaitu responden hanya perlu memberikan tanda centang (✓) pada jawaban yang dikehendakinya.

Kisi-kisi instrument untuk mengetahui kesulitan belajar remaja yang dikembangkan dari definisi operasional variabel penelitian dan dibagi berdasarkan sub variabel kesulitan belajar yaitu faktor intern dan ekstern. Berdasarkan konstruk tersebut, kisi-kisi alat pengumpul data selanjutnya dijabarkan dalam bentuk item-item pernyataan. Adapun kisi-kisi angket uji coba instrument percaya diri siswa dijabarkan dalam tabel dibawah ini dengan jumlah 55 butir pernyataan.

Tabel 3
Kisi-Kisi Instrumen Penelitian

Variabel	Sub Variabel	Indikator	Item		Jumlah
			+	-	
Kesulitan Belajar	Faktor Intern	Intelegensi	1,19,37	10,28,46	6
		Bakat	11,29,47	2,20,38	6
		Minat	3,21,39	12,30,48	6
		Motivasi	13,31,49	4,22,40	6
		Konsentrasi Belajar	5,23,41,55	14,32,50	7
	Rasa Percaya Diri	15,33,51	6,24,42	6	
	Faktor Ekstern	Cara orang tua mendidik	7,25,43	16,34,52	6
		Metode mengajar guru	17,35,53	8,26,44	6
		Teman bergaul	9,27,45	18,36,54	6
		Jumlah			55

G. Validitas dan Reabilitas

1. Uji Validasi Instrumen

Uji validasi dalam penelitian ini menggunakan bantuan *SPSS 24 for Windows*. Jumlah item pernyataan dalam angket yaitu 55 item dengan

jumlah responden (N) sejumlah 48 siswa (sampel *try out*). Kriteria item pernyataan yang dinyatakan valid adalah item pernyataan dengan r_{hitung} lebih besar dari r_{tabel} pada taraf signifikan 5%. Sehingga berdasarkan hasil *try out* angket kesulitan belajar yang terdiri dari 55 item pernyataan, diperoleh 43 item pernyataan yang valid dan 12 item pernyataan yang gugur. Hasil dari uji validasi dapat dilihat pada table berikut ini :

Tabel4
Hasil dari uji validasi

NO. ITEM	R_{hitung}	R_{tabel}	KET.	NO. ITEM	R_{hitung}	R_{tabel}	KET.
1	0,171	0,254	GUGUR	29	0,329	0,254	VALID
2	0,351	0,254	VALID	30	0,417	0,254	VALID
3	0,302	0,254	VALID	31	0,308	0,254	VALID
4	0,359	0,254	VALID	32	0,321	0,254	VALID
5	0,543	0,254	VALID	33	0,112	0,254	GUGUR
6	0,534	0,254	VALID	34	0,408	0,254	VALID
7	0,190	0,254	GUGUR	35	0,433	0,254	VALID
8	0,371	0,254	VALID	36	0,315	0,254	VALID
9	0,331	0,254	VALID	37	0,118	0,254	GUGUR
10	0,451	0,254	VALID	38	0,354	0,254	VALID
11	0,354	0,254	VALID	39	0,251	0,254	GUGUR
12	0,006	0,254	GUGUR	40	0,261	0,254	VALID
13	0,378	0,254	VALID	41	0,405	0,254	VALID
14	0,436	0,254	VALID	42	0,389	0,254	VALID
15	0,486	0,254	VALID	43	0,270	0,254	VALID
16	0,501	0,254	VALID	44	0,340	0,254	VALID
17	0,373	0,254	VALID	45	0,238	0,254	GUGUR
18	0,295	0,254	VALID	46	0,305	0,254	VALID
19	0,548	0,254	VALID	47	0,215	0,254	GUGUR
20	0,118	0,254	GUGUR	48	0,294	0,254	VALID
21	0,282	0,254	VALID	49	0,321	0,254	VALID
22	0,347	0,254	VALID	50	0,495	0,254	VALID
23	0,419	0,254	VALID	51	0,053	0,254	GUGUR
24	0,140	0,254	GUGUR	52	0,379	0,254	VALID
25	0,343	0,254	VALID	53	0,459	0,254	VALID
26	0,366	0,254	VALID	54	0,415	0,254	VALID
27	0,471	0,254	VALID	55	0,153	0,254	GUGUR
28	0,520	0,254	VALID				

Berdasarkan hasil *try out* tersebut, diperoleh daftar item pernyataan kesulitan belajar yang valid, sebagai berikut:

Tabel5
Daftar Item Angket Kesulitan Belajar

Variabel	Sub Variabel	Indikator	No. Item		Jumlah
			Positif	Negatif	
			(+)	(-)	
Kesulitan Belajar	Faktor Intern	1.1 Intelegensi	(19)	(10,28)	3
		1.2 Bakat	(11,29)	(2,38)	4
		1.3 Minat	(3,21,40)	(30,43)	5
		1.4 Motivasi	(7,13,31)	(4,22,39)	6
		1.5 Konsentrasi Belajar	(5,23,37,41)	(14,24,32)	7
	Faktor Ekstern	1.6 Rasa Percaya Diri	(15)	(6,42)	3
		2.1 Cara orang tua mendidik	(25,33)	(16,20,34)	5
		2.2 Metode mengajar guru	(1,17,35)	(8,26)	5
		2.3 Teman bergaul	(9,27)	(12,18,36)	5
		Jumlah			

2. Uji Reliabilitas Instrumen

Uji reliabilitas dalam penelitian ini menggunakan *alpha cronbach* dengan bantuan *SPSS 24 for Windows*. Instrument penelitian dikatakan reliabel apabila hasil analisis item memperoleh nilai *alpha*

lebih besar dari r_{tabel} pada taraf signifikan 5% dengan N sebanyak 48 siswa. Berdasarkan hasil perhitungan uji reliabilitas dengan menggunakan *SPSS 24 for Windows*, diperoleh koefisien 0,851 sehingga koefisien *alpha* pada variabel kesulitan belajar lebih besar dari r_{tabel} atau yang berarti item dalam angket tersebut dinyatakan reliabel dan dapat digunakan. Hasil dari uji reliabilitas dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel6
Uji Reliabilitas

<i>Cronbach's Alpha</i>	<i>N of Items</i>
.851	43

H. Prosedur Penelitian

Prosedur dalam penelitian ini terdiri dari 3 tahap, yaitu: tahap persiapan, tahap pelaksanaan, dan tahap akhir penelitian.

1. Tahap persiapan penelitian

Langkah-langkah yang dilakukan dalam tahap persiapan antara lain:

- a. Melaksanakan penelitian pendahuluan. (observasi dan wawancara)
- b. Merumuskan masalah dari hasil penelitian pendahuluan.
- c. Menetapkan cara penyelesaian masalah
- d. Menentukan sampel penelitian (kelas eksperimen 1 dan kelas eksperimen 2).
- e. Menetapkan pokok bahasan yang akan digunakan dalam penelitian.
- f. Membuat perangkat penelitian
- g. Membuat kisi-kisi instrumen penelitian.
- h. Membuat instrumen penelitian berupa angket.

- i. Melakukan uji instrument (Uji oleh Ahli atau praktisi).
 - j. Melakukan uji coba angket respon siswa.
 - k. Menganalisis item-item instrumen dengan cara menguji validitas dan reliabilitas instrumen
2. Tahap Pelaksanaan Penelitian
- Pelaksanaan penelitian meliputi:
- a. Memberikan *pretest* pada kelas eksperimen 1 dan kelas eksperimen 2.
 - b. Melaksanakan perlakuan pada kelas eksperimen 1 dengan konseling kelompok metode *mind mapping*.
 - c. Melaksanakan konseling kelompok di kelas eksperimen 2 dengan konseling kelompok teknik *homework assignment*.
 - d. Memberikan *posttest* pada kelas eksperimen 1 dan kelas eksperimen 2 dengan tujuan untuk mengetahui perbedaan tingkat kesulitan belajar siswa kelas eksperimen 1 setelah diberi konseling kelompok metode *mind mapping* dan tingkat kesulitan belajar siswa kelas eksperimen 2 dengan konseling kelompok teknik *homework assignment*.
3. Tahap Akhir Penelitian
- Tahap akhir penelitian meliputi:
- a. Melakukan analisis dan pengolahan data hasil penelitian pada kelas eksperimen 1 dan kelas eksperimen 2.

- b. Menarik kesimpulan untuk menjawab rumusan masalah di dalam penelitian.
- c. Menyusun laporan penelitian.

I. Metode Analisis Data

Analisis data dalam penelitian ini dilakukan secara kuantitatif dengan menggunakan Anova (*Analysis of variance*). Analisis data dilakukan dengan bantuan program SPSS (*Statistic Program for Social Science*) versi 24 for Windows. Kriteria pengambilan keputusan dilakukan dengan membandingkan nilai *probabilitas* (signifikan) jika *probabilitas* $> 0,05$, maka H_0 diterima, sedangkan jika *probabilitas* $< 0,05$ maka H_0 ditolak.

BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan

Berdasarkan penelitian yang sudah dilakukan, diperoleh kesimpulan konseling kelompok dengan metode *mind mapping* dan *homework assignment* berpengaruh dalam menurunkan kesulitan belajar anak. Hasil penelitian juga menunjukkan bahwa terdapat perbedaan penurunan kesulitan belajar anak setelah diberi konseling kelompok dengan metode *mind mapping* dan *homework assignment*. Konseling kelompok dengan teknik *homework assignment* lebih berpengaruh untuk menurunkan kesulitan belajar anak dibandingkan metode *mind mapping*.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian, maka saran yang dapat penulis berikan sebagai berikut:

1. Bagi Peneliti Selanjutnya

Konseling kelompok dengan metode *mind mapping* dan *homework assignment* mampu menurunkan kesulitan belajar anak. Dalam pelaksanaannya masih terdapat hal yang harus diperhatikan, khususnya bagi penulis yang akan melakukan penelitian tentang penggunaan konseling kelompok dengan teknik *homework assignment*, untuk memastikan bahwa konseli mengerjakan tugas rumah yang diberikan dan dikerjakan secara jujur.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdurrahman, Mulyono. 1999. *Pendidikan Bagi Anak Berkesulitan Belajar*. Jakarta: PT. Rinneka Cipta.
- Adhiputra, N. 2015. *Konseling Kelompok Teori dan Aplikasi*. Yogyakarta: Media Akademik.
- Ahmadi, Abu., & Supriyono, Widodo. 2013. *Psikologi Belajar*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Anggi Ramadhani. 2017. "Implementasi Konseling *Rational Emotive Behavior Therapy* Dengan Teknik *Homework Assignment* Dapat Meningkatkan Kesulitan Belajar". *Skripsi*.
- Anni, Catharina T. 2007. *Psikologi Belajar*. Semarang: UNNES.
- Arikunto, Suharsimi. 2006. *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: PT. Rinneka Cipta.
- Aunurrahman. 2014. *Belajar dan Pembelajaran*. Bandung: CV. Alfabeta.
- Awaliyah, Gus Riries N; Suharso; dan Awalya. 2014. "Meningkatkan Kepercayaan Diri Siswa Korban Bullying Melalui Teknik *Homework Assigment*". *Indonesian Journal of Guidance and Counseling Theory and Application*. 4(1): 58-64.
- Buzan, Tony. 2007. *Buku Pintar Mind Map*. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama
- _____. 2008. *Buku Pintar Mind Map*. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama.
- Dalyono, M. 1997. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- DePorter, Bobbi. 2000. *Quantum Learning: Membiasakan Belajar Nyaman dan Menyenangkan*. Bandung: Kaifa.
- Dina Arifatuzzahro, & Najlatun Naqiyah. 2018. "Penerapan Teknik *Mind Mapping* Dalam Bimbingan Kelompok Untuk Mengelola Penggunaan Gadget". *Jurnal BK Unesa*. 8(2). Hlm. 102-110.
- Edward, Caroline. 2009. *Mind Mapping Untuk Anak Sehat dan Cerdas*. Yogyakarta: Wangun Printika.
- Hakim, Thursan. 2001. *Belajar Secara Efektif*. Jakarta: Puspa Swara.

- Jensen, Eric & Karen, Makowitz. 2002. *Otak Sejuta Gygabite: Buku Pintar Membangun Ingatan Super*. Kaifa: Bandung.
- Kazantzis, Nikolas; Deane, Frank P.& Ronan, Kevin R, dkk. 2005. *Using Homework Assignment in Cognitif Behavior Therapy*. New York: Rooledge.
- Komalasari, G.; Wahyuni, E.; & Karsih. 2011. *Teori Teknik Konseling*. Jakarta: Indeks.
- Kurnanto, E. 2013. *Konseling Kelompok*. Bandung: Alfabeta.
- Lubis, Namora Lumongga & Hasnida. 2016. *Konseling Kelompok*. Jakarta: Prenada Media
- Maharani D.P & Junierissa M. 2018. “Studi Deskripsi Tentang Tingkat Kesulitan Belajar”. *Cahaya Pendidik*. 4(1). Hlm. 34-43.
- Margulies, M. & C. Valenza. 2008. *Pemikiran Visual*. Jakarta: Indeks.
- Muhammad Ilham Bakhtiar. 2018. “Upaya Mengatasi kesulitan Belajar Melalui Bimbingan Manajemen Diri Siswa Di Makasar”. *Jurnal Bimbingan dan Konseling*. 7(1). Hlm. 48-55.
- Mulyadi. 2010. *Diagnosis Kesulitan Belajar dan Bimbingan Terhadap Kesulitan Belajar Khusus*. Yogyakarta: Nuha Litera.
- Nurihsan, Achmad Juntika. 2006. *Bimbingan dan Konseling*. Bandung: Refika Aditama.
- Prayitno. 2004. *Layanan Bimbingan dan Konseling Kelompok*. Jakarta: Ghalia Indonesia.
- Pujowarsono, Sayekti. 1993. *Berbagi Pendekatan Dalam Konseling*. Yogyakarta: Menara Mass Offset.
- Rijal Darusman. 2014. “Penerapan Metode Mind Mapping (Peta Pikiran) Untuk Meningkatkan Kematangan Berfikir Kreatif Matematik Siswa SMP”. *Jurnal Ilmiah Program Studi Matematika STKIP Siliwangi Bandung*. 3(2). Hlm. 164-173.
- Rusmana, N. 2009. *Bimbingan dan Konseling Kelompok di Sekolah Metode, Teknik, dan Aplikasi*. Bandung: Rizke Press.
- Lisa Sasmita, Muswardi Rosra, & Shinta Mayasari. 2018. “Peningkatan Regulasi Diri Dalam Belajar Menggunakan Layanan Konseling Kelompok Dengan Teknik Pekerjaan Rumah”. *ALIBKIN (Jurnal Bimbingan Konseling)*. 6(1). Hlm. 1-5.

- Slameto. 2015. *Belajar & Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sugiyono. 2010. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- _____. 2011. *Statistik Untuk Penelitian*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. 2012. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Vina Rahmayanti. 2016. "Pengaruh Minat Belajar Siswa dan Persepsi Atas Upaya Guru Dalam Memotifasi Belajar Siswa Terhadap Prestasi Belajar Bahasa Indonesia". *Jurnal SAP*. 1(2). Hlm. 206-216.
- Weiner, I. 2003. *Handbook of Psychology Vol 7, Education Psychology*. New Jersey: John William & Son.
- Wibowo, Mungin Eddy. 2005. *Konseling Kelompok Perkembangan*. Semarang: UPT UNNES Press.
- _____. 2019. *Konseling Kelompok Perkembangan*. Semarang: UPT UNNES Press.
- Willis, S. 2013. *Konseling Individual Teori dan Praktek*. Bandung: Alfabeta.
- Winkel, W.S., & Hastuti, Sri. 2006. *Bimbingan dan Konseling di Instusi Pendidikan*. Yogyakarta: Media Abadi.
- Yulinda Erma Suryani. 2010. "Kesulitan Belajar". *Magistra*. 73. Hlm. 33-43.
- Yusuf, Akhmad Muri. 2014. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif & Penelitian Gabungan*. Jakarta: Prenadamedia Group.